

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) dalam kehidupan manusia. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Untuk membangun pendidikan yang efektif, *UNESCO* menekankan pentingnya martabat manusia (*human dignity*) sebagai nilai tertinggi. Penghargaan terhadap martabat manusia dianggap sebagai nilai yang tidak terbatas dan dapat mendorong manusia untuk memilih nilai.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses menyeluruh yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir sampai usia 6, yang meliputi aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral spiritual, motorik, emosional, kognitif, dan berkembang secara optimal dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang dengan baik.¹ Oleh karena itu, sangat penting pengembangan berbagai aspek perkembangan anak usia dini tersebut untuk dilakukan, dalam hal ini oleh Lembaga Pendidikan seperti sekolah Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhathul Athfal (RA).

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm.134.

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini pada hakikatnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Ketika anak berada pada *the golden age* semua informasi akan terserap dengan cepat. Mereka menjadi peniru yang handal, mereka lebih *smart*, lebih cerdas dari yang terlihat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya. Maka tidak boleh menganggap remeh anak pada usia tersebut.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1, Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Adapun dalam pendidikannya sendiri anak usia dini akan berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola dan

² Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, Undang-undang SIDKINAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No 23, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab 1Pasal 1 hlm.4.

aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Pentingnya bagi pendidik untuk selalu mendampingi anak usia dini dalam 6 aspek perkembangan seperti aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional adalah dua aspek yang berlawanan, namun dalam kenyataannya saling mempengaruhi. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak pada usia dini adalah perilaku-perilaku yang baik.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya.³

Menurut Hurlock, tanda pertama dari respon emosional adalah respon umum terhadap stimulus atau rangsangan yang kuat. Reaksi emosional ini memang belum tampak jelas sebagai reaksi emosi pada umumnya, tetapi hanya memberi kesan sederhana berupa kesenangan atau

³ Dewi Kadek Novia, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng*, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Genesha*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol, 5 2017, hlm 3

ketidak senangan. Reaksi emosional yang tidak menyenangkan biasanya diekspresikan dengan cara menangis, bersuara keras, mengubah posisi secara tiba-tiba, dan lain sebagainya. Sementara reaksi emosional yang menyenangkan tampak jelas ketika anak sedang menyusui ibunya, tertawa dan berceloteh, ketika anak diayun-ayun, digendong dan diberikan sentuhan hangat.⁴

Dari, penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seorang anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan emosi anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, perkembangan emosi anak juga dapat dibentuk oleh lingkungan dan peristiwa penting yang terjadi pada dirinya, serta terdapat faktor lain yang dapat membentuk emosi anak pada usia dini salah satunya yaitu penggunaan smartphone.

Perkembangan teknologi sekarang sangatlah melambung tinggi dengan adanya inovasi-inovasi terbaru. Begitu banyak media sosial yang lahir dengan versi dan fitur yang berbeda. Disaat yang sama, masyarakat ingin mencoba berbagai cara dalam menggunakan media sosial. Internet digunakan tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai sarana promosi untuk menawarkan suatu produk dengan mempresentasikan tren terbaru yang sedang berkembang saat ini. Salah

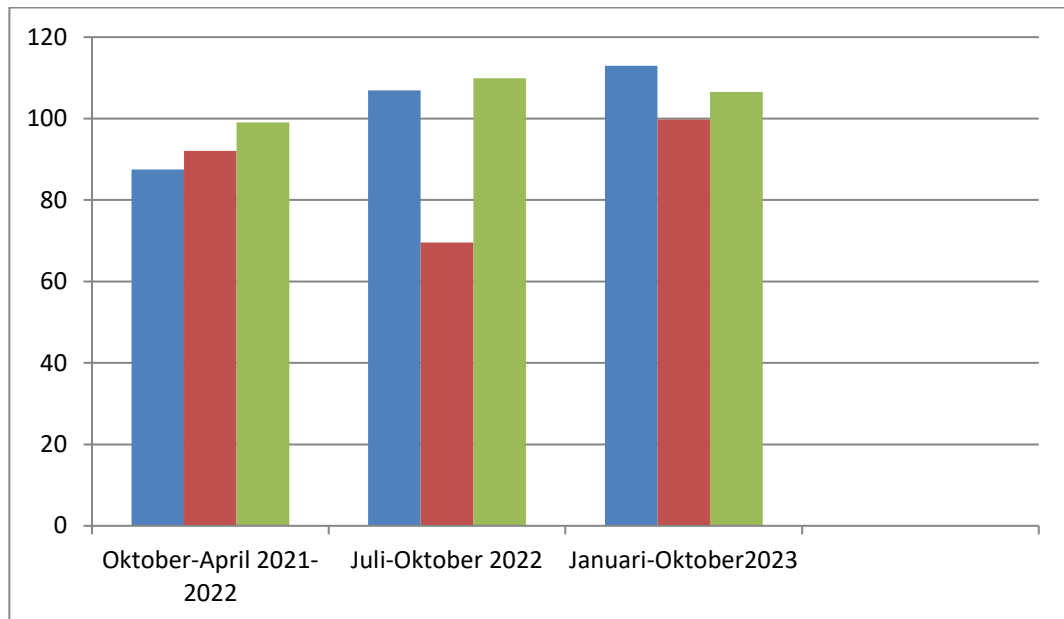
⁴Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak* Jilid I, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga, 1996.

satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan anak-anak maupun remaja dan dewasa saat ini adalah media sosial TikTok.

TikTok merupakan suatu aplikasi yang paling populer dan dinikmati banyak orang. TikTok memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, Byte Dance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu satu tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari, popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke China dengan nama TikTok.⁵

Aplikasi TikTok diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019 dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penggunaan TikTok yang tinggi. TikTok memungkinkan pengguna untuk secara cepat dan mudah membuat video-video pendek yang unik untuk kemudian dibagikan ke teman-teman dan dunia. Memberdayakan pemikiran-pemikiran yang kreatif sebagai bentuk revolusi konten, menjadikan media sosial ini sebagai sebuah wujud tolak ukur baru dalam berkreasi bagi para online konten kreator di seluruh dunia, terutama Indonesia.

⁵ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Sumpang*, *E-Journal Komunikasi*, Vol 14, September 2020, hlm 136.



Gambar 1.1 Penggunaan Tiktok di Indonesia

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa penggunaan TikTok di Indonesia sangatlah tinggi. Melalui data di atas penggunaan TikTok di Indonesia sangat umum mulai dari anak usia dini, remaja, dewasa, bahkan orangtua. TikTok memiliki salah satu dampak kepada penggunanya yaitu perilaku, dan karakter.

TikTok membawa dampak besar bagi perkembangan karakter anak yang dimulai dari tidak lagi jujur, baik itu dari segi perkataan maupun dari segi perbuatannya, tidak menghormati orang lain seperti sering mengejek teman, dan bertingkah yang tidak sesuai aturan yaitu contohnya mereka sering berjoget sendiri tanpa dikendalikan. Aplikasi TikTok tentunya memiliki dampak dari segi positif maupun segi negatif.

Dari segi positif aplikasi tiktok memiliki beberapa manfaat seperti salah satu aplikasi yang dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melatih diri remaja atau

anak-anak untuk mengasah skill editing video untuk konten-konten yang lebih bermanfaat.⁶ Anak menjadi lebih berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan konten yang menarik dan lucu tanpa memikirkan pantas atau tidaknya. Dari dampak positif tersebut terdapat dampak negatif dari aplikasi tiktok.

Dampak negatif aplikasi TikTok ini yaitu secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak jaman sekarang. Menonton video terdapat dampak negatifnya yaitu terjadi di dalam interaksi sosial, anak akan menjadi lebih individual dan kurang peka terhadap lingkungan. Jika terlalu sering dihadapkan dengan video, anak akan melupakan sopan santun yang diajarkan dalam memperlakukan teman sebayanya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Gustafiedan Jayananta, dimana membahas tentang dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa sekolah Dasar. Mengungkapkan bahwa dampak dari media sosial TikTok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatifnya hal ini terlihat dalam perilaku siswa dimana siswa tersebut kurang dalam belajar dan lebih banyak bermain HP dari pada untuk membuka buku. Terlebih saat itu sistem belajar sedang berlangsung secara daring dimana rata-rata siswa memang memiliki HP. Siswa juga menjadi kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan, dan terkadang jika sedang berkumpul para siswa membuat

⁶ Gustafiab Jayananta, *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar 42 Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Mars Kabupaten Seluma*, 2022. hlm 6-7.

video bersama dan berjoget bersama-sama.⁷ Amanda Hamidah telah melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Dampak Video TikTok Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Dusun Suka Agung Pekon Bandar Agung Kec Bandar Negeri Suoh”, serta penelitian yang telah dilakukan oleh Wafiq Azizah tahun 2022 dengan judul “Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Sulamul Ulum Sungai Gantang Kec Kempas Kab Indragiri Hilir Riau”. Melalui penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memiliki dampak terhadap sosial emesional anak yang mana anak usia dini dengan mudah marah dan menjadi agresif saat ditegur atau diambil hanphone, dan anak mudah meniru hal-hal yang ada di video TikTok.

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di RA Miftahul Ulum, peneliti melihat terdapat beberapa anak yang rentan usia 5-6 tahun banyak menggunakan bahasa-bahasa gaul dan kasar yang ditujukan dengan seseorang yang berbicara dengannya seperti perkataan yang tidak pantas diucapkan dan bahkan berjoget sambil menyanyikan lagu dewasa ketika sedang proses belajar mengajar. Sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung menjadi terganggu dan membuat teman/anak lainnya tidak konsentrasi dengan apa yang diajarkan oleh guru, bahkan ada anak yang mengikuti

⁷ Gustafian Jayananta, Skripsi: *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022), hlm 80.

teman lainnya untuk berjoget serta berperilaku tidak baik seperti video yang ditiktok.

Seperti yang kita lihat saat ini, ketika berada di rumah anak-anak banyak menonton video di TikTok dengan sangat beragam yang membuat hati anak senang akan tetapi akibat dari terlalu banyak melihat TikTok anak justru tidak dapat dikontrol oleh orangtua, ketika orangtua memberi petuah, menyuruh berhenti maka anak menolak bahkan seringnya anak membantah perkataan orang tua. Terlebih lagi ketika waktu makan, anak harus sambil menonton video TikTok ketika sedang makan kalau tidak, anak ini tidak mau makan. Selain itu anak juga jarang atau enggan bermain dengan teman sebayanya karena telah asik menonton video TikTok. Dan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

Berdasarkan hal di atas, TikTok tidak hanya memberikan efek negatif bagi tumbuh kembang anak, tetapi juga memberikan efek positif bagi tumbuh kembang anak, tergantung dari konten apa yang diberikan kepada anak dan bagaimana anak menyikapi konten yang diberikan. Konten edukasi di tiktok misalnya, sangat membantu mendukung perkembangan anak. Konten sosial yang dapat ditiru oleh anak-anak, seperti anak-anak yang ingin berbagi dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lihat.

Berkaitan dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai **“Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Ulum

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Miftahul Ulum.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang "Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Sosial Emosional Anak di RA Miftahul Ulum" diharapkan bermanfaat bagi yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, dan referensi berupa karya ilmiah.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak aplikasi Tiktok pada perkembangan soiali emosional anak.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yang berkaitan dengan “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Miftahul Ulum” yaitu:

- a. Bagi penulis: Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini tentang dampak dari aplikasi tiktok terhadap sosial emosional anak.
- b. Bagi pembaca: Dapat Mengetahui dampak aplikasi TikTok terhadap sosial emosional anak.
- c. Bagi pendidik: Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dampak dari aplikasi toktok terhadap sosial emosional anak.
- d. Bagi masyarakat umum (orangtua): sebagai bahan informasi bahwa masyarakat jga harus ikut berperan dalam mengetahui dampak aplikasi tiktok terhadap sosial emosional anak.